

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. **Profil Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

a. Identitas Lembaga

Nama Pondok : Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong
Sampang

Alamat Pesantren : Jl. Raya Camplong No.15

NSM : 131235270007

Kelurahan/Kode Pos : Sampang/ 69281

Provinsi : Jawa Timur

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 11 Juli 1992 M¹

b. **Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

1. Visi

Islami, terpercaya dan kompetitif

2. Misi

- a) Mengimplementasi metode pembelajaran yang terinspirasi dari Al-Qur'an dan Hadits.

¹ Dokumen, Di Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

- b) Menyelenggarakan program pembinaan moral yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak mulia dan melakukan dakwah.
- c) Membina kemampuan beristimbath hukum dari nash

3. Tujuan

Bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar menjadi manusia berilmu dan setelah lulus akan menjadi alumni yang tetap menjunjung tinggi Al-Qur'an.²

c. Struktur Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami

Camplong Sampang

Ketua Yayasan : A. Khairul Anam, Lc

Mudir Ma'had : Dr.Ahmad Junaidi, Lc., MA

Kepala SMP : Mudhar S.Pd

Kepala MA : Mughni Musa, Lc., M. Ag.

Kepala Asrama Putri : Ruhul Wahyuni

Kepala Asrama Putra : Imam Mudzakkir, Lc³

d. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Hari	Jam
1	Pramuka	Sabtu	08.00
2	Tapak Suci	Jum'at	08:30
3	Taekwondo	Senin, Jum'at dan Ahad	03:30

² Dokumen, Di Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

³ Ustazah Ria, Musyrifah Pondok Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (22 Desember 2023)

e. Nama-Nama Pelatih dan santri putri

Tabel 4.2 Nama-Nama Pelatih dan Santri Putri

No	Nama pelatih	Nama Santri
1	Nor Mukhlis	Asya Fadilatul Humaidah
2		Anindifa Laura Alviany
3		Ramadenty Nada Sakinah
4		Syifa Aulia
5		Dina Ilva Aulia
6		Khodijah Khairiyah Rahman
7		Queena Nayla Adillah Rahman
8		Nairah Fiqrah
9		Maulidis Safarina
10		Fia Syifa
11		Syifa Aulia
12		Kholifatul Madinah
13		Zihan Azzaqi
14		Aileen Sifa Gifari
15		Nadia Muhibbatul
16		Aisyah Shinta

f. Fasilitas

Tabel 4.3 Fasilitas Pondok Pesantren

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	12
2	Masjid	1
3	Aula	2
4	Perpustakaan	1
5	Lab. Komputer	1
6	Lapangan	1
7	Lab. Ipa	1
8	Ruang multimedia	1
9	Asrama Tahfidz Putri	1

2. Strategi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo

Manusia perlu berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kecerdasan, kemampuan atau bakatnya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Oleh karena itu, agar anak dapat berkembang secara optimal diperlukan upaya para pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, maka hasil yang diperoleh dari observasi tersebut adalah peneliti menemukan bahwa

dalam lingkungannya tersebut, Setiap santri putri didalam dirinya memiliki perbedaan yang mana perbedaan tersebut terletak pada cara mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika peneliti berhasil mengamati setiap sudut kamarnya dan lingkungan sekitarnya serta aktivitas yang dilakukan santri putri tersebut pada saat itu.⁴

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang setiap anak mempunyai sifat, tingkah laku dan kepribadian yang berbeda-beda dalam kehidupannya, sehingga hal ini menjadi tanda penting bagi peneliti untuk memahami setiap perilaku pada setiap anak. Misalnya saja ada anak yang pendiam, pemalu, kurangnya kereligiusan pada anak, ada pula yang terbuka, dan mudah bergaul, bahkan ada pula yang mengatakan berperilaku agak nakal (tidak disiplin) saat melakukan kegiatan di pesantren.

Kejadian tersebut membuat peneliti bertanya langsung kepada salah satu musyriah tentang perbedaan kepribadian setiap anak, yakni ustazah Ria, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Ustadzah Ria menyampaikan bahwa perilaku setiap anak pasti berbeda-beda sebab mereka lahir di keluarga yang berbeda dan tentunya pendidikan yang mereka terima dari kecil yaa itu mereka sekarang, jadi bisa dimaklumi. Namun hal ini bisa berubah, jika seorang anak berteman dengan orang yang sikapnya rajin, maka anak itu akan mengikuti keahliannya. Tetapi jika seorang anak

⁴ Observasi Di Pondok Pesantren Ma'hadal-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang (10 April 2023)

berteman dengan orang yang sikapnya malas, maka anak itu akan terpengaruh.⁵

Permasalahan dalam pengembangan karakter santri putri pasti ada, dan wajar jika permasalahan tersebut muncul dalam mendidik dan membimbing anak, salah satunya adalah masih adanya santri putri yang kurang terkait disiplin serta kereligius. Berikut penjelasannya:

Ustadzah Ria mengatakan terkait permasalahan yaitu masih adanya santri yang kurang dalam disiplin/kereligiusan. disiplin sendiri saat awal pembelajaran, yang sering dilanggar santri putri yakni datang ke kelas terlambat, tidak berpakaian rapi seperti tidak berkaos kaki dan bersepatu.⁶

Selain itu, Ustadzah Ria mengatakan bahwasannya:

Dalam menyingkapi persoalan tersebut yaitu mengajak mereka bersosialisasi serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat santri putri serta juga berpengaruh dalam menanamkan karakter religius maupun disiplin pada diri masing-masing santri putri karena ketika santri putri mengikuti ekstrakurikuler tersebut mereka mendapatkan latihan fisik, materi, praktik, istirahat lalu evaluasi.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia berkualitas. Penerapan pendidikan karakter secara sistematis di lembaga sekolah formal mengalami kemajuan yang cukup baik. siswa akan mengembangkan perilaku dan kebiasaan

⁵ Ustadzah Ria, Musyrifah Di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (10 April 2023)

⁶ Ibid

⁷ Ibid

positif dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di lembaga.

Oleh karena itu, dengan belajar sambil bermain, pola pikir positif dapat tercipta pada diri seorang anak. Hal ini membuktikan bahwa anak dapat mengasah daya pikirnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana mencoba melakukan sesuatu yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya dapat membuat santri putri tertarik untuk mengembangkan bakat dan minat yang terpendamnya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pengurus dan pelatih terkait adanya ekstrakurikuler yang diadakan dipondok dapat membantu masalah religius dan disiplin sebagai berikut:

Menurut saya dapat membantu, karena didalam adanya kegiatan ekstrakurikuler taekwondo sendiri sudah ada bentuk religius contohnya di dalam kegiatan itu tersebut mbak santri dalam mulai kegiatan dengan doa, itu sudah ada bentuk kereligiusnya kan mbak, dan disiplin yang mana didalam kegiatan ini sudah memiliki peraturan yang sudah ditentukan oleh pelatih. Jadi menurut saya mbak tentu bisa dalam membantu hal tersebut.⁸

Senada dengan pendapat Ustazah Ria, pelatih taekwondo juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya ekstrakurikuler sangat bisa mempengaruhi karakteristik atau karakter dari santri itu sendiri baik karakter religius dan disiplin. Dengan beberapa aturan yang sudah diterapkan dalam penyampaian atau pembekalan palatihan dalam ekstrakurikuler taekwondo memang sangat ketat sehingga adanya sebuah hukuman yang diberikan oleh pelatih ketika mereka berlatih dengan tidak serius atau tidak ada semangat sehingga saya sebagai seorang pelatih harus tau kondisi anak yang semangat dan yang punya motivasi dan sebaliknya sehingga dengan adanya pelatihan

⁸ Ibid

yang sangat intensif seharusnya bisa membawa mereka berkembang dalam hal religius dan disiplin.⁹

Pengurus maupun pelatih pasti mempunyai cara atau strategi dalam mendidik santrinya, terutama dalam hal membentuk karakter religius dan disiplin. Beliau harus mengambil beberapa cara agar berhasil menumbuhkan disiplin dan kereligiusan yang baik pada santrinya.

Untuk mengetahuinya, peneliti menanyakan strategi atau cara pembentukan karakter religius dan disiplin santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Ria diketahui bahwa:

Strateginya yaitu dengan memberikan arahan dan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan bagaimana caranya mereka para santri bisa memahami dan yang terpenting mereka mau mendengarkan semua arahan pelatih dan melakukan semua tugas dengan tuntas, tanpa mengeluh dan mau mau mencoba dengan semangat berlatih, disitulah pembentukan karakter santri akan bisa dibentuk dengan secara perlahan, kunci dalam pembentukan karakter santri yaitu adalah mendengarkan, memahami, apa yang di instruksikan oleh pelatih, dengan terbiasanya mereka mendengarkan intruksi pelatih, maka mereka akan terbiasa disiplin, dalam segi waktu, berlatih dengan sungguh-sungguh dan mereka tidak gampang untuk menyerah dalam melaksanakan sebuah tugas ataupun dalam sebuah kegiatan serta kalau dikaitkan religius yaitu dengan sebelum dimulai berdo'a terlebih dahulu dan shalat terlebih dahulu sebelum mengiku kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.¹⁰

Pendapat Ustadzah Ria diatas, di perkuat dengan wawancara ustad Mukhlis selaku Pelatih taekwondo di pondok pesantren Ma'had Al-ittihad Al- Islami Camplong Sampang, yang mengatakan bahwa:

⁹ Ustad Mukhlis, Pelatih Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (10 April 2023)

¹⁰ Ustazah Ria, Wawancara Langsung Di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, (22 Desember 2023)

Yaitu pertama terkait kereligiusan sendiri mbak kita dibiasakan saat mulai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo kita awali dengan berdoa dan setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo kita tutup dengan doa juga. Dan ini juga menjadi pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari anak dengan cara kita selalu membuka hal kegiatan baik itu sekolah atau belajar atau makan apapun dengan melalui Do'a. Sedangkan disiplin peserta taekwondo mendengarkan, memahami, apa yang di instruksikan oleh pelatih, dengan terbiasanya mereka mendengarkan intruksi pelatih, maka mereka akan terbiasa disiplin, serta juga jika peserta taekwondo terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo anak tersebut akan di hukum, dengan hukuman harus melakukan puhs-up serta lari lebih banyak lagi dari sebelumnya yang awalnya 5 kali putaran menjadi 10 kali putaran. Hal ini menjadi sebuah pembiasaan bagi para peserta taekwondo untuk tidak terlambat.¹¹

Adapun peraturan yang telah di buat dan disepakati yaitu: 1) Pelatih dan peserta taekwondo harus datang tepat waktu yaitu 10 menit lebih awal dari waktu yang telah disepakati, wajib mengenakan seragam taekwondo lengkap dan ikat pinggang pada setiap pertemuan. 2) Sebelum dimulainya taekwondo, para taekwondo diharuskan berbaris dengan rapi dan mengikuti petunjuk, Urutan yang ditentukan dilakukan dengan tertib, kemudian dilanjutkan "doa" sebelum memulai, dengan harapan apa yang dilakukan akan diridhai Allah SWT yang dipimpin oleh pelatih Taekwondo. 3) Terus lakukan "pemanasan", yang dipimpin lima orang yang telah mencapai sabuk tertinggi dengan bergantian memimpin. 4) Pada saat pelatih mengisi materi, tugas taekwondo hanya mendengarkan dan dilarang berbicara atau bercanda dalam forum. 5) Seorang Taekwondo harus menaati segala instruksi pelatih karena jika melanggar instruksi pelatih maka pelatih akan menyuruhnya mengulanginya lagi. 6) Pada setiap akhir pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo, pelatih akan meminta para atlet Taekwondo untuk membuktikan kemampuan yang ditemukan selama pelaksanaan di hadapan seluruh siswa Taekwondo. 7) apabila pelaksanaan berjalan dengan lancar, maka pelaksanaan tersebut diakhiri di tutup dengan Do'a kembali.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh santri putri bernama Ghina Ilva

Aulia di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong

Sampang, yang mengatakan bahwa:

¹¹ Ustad Mukhlis, Pelatih Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (24 Desember 2023)

¹² Ibid

Dari segi religiusnya mbak, sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler taekwondo kita dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu kemudian kita melaksanakan kegiatan dengan dipandu oleh pelatih dan seperti biasa setelah kegiatan kita ada sesi penutupan yang dimana juga diiringi dengan doa penutup. Sedangkan dari segi disiplinnya, kita tidak diperbolehkan untuk telat karena ada aturannya tersendiri. Dan jika kita telat mbak maka kita akan dapat hukuman dari pelatih berupa push-up dan lari, ini adalah bentuk kebiasaan kita agar disiplin dalam melakukan sesuatu.¹³

Sedana dengan pernyataan Ghina Ilva Aulia salah satu santri putri di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Khatijah Khairiyah Rahman juga mengatakan bahwa:

Terkait religius mbak kita sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dibiasakan untuk shalat terlebih dahulu mbak serta juga saat memulai kegiatan ekstrakurikuler taekwondo kami dibawajibkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan tersebut dan juga ditutup dengan do'a juga mbak, dan untuk disiplinnya kita datang 10 menit lebih awal dari waktu yang telah disepakati mbak, sebab kalau kita telat maka kita dihukum mbak seperti lari 10 kali keliling lapangan, sehingga dengan adanya aturan itu mbak, kita dibiasakan untuk disiplin.¹⁴

Dari jawaban Khatijah Khairiyah Rahman tidak jauh beda dari jawaban Ilva Nur Izzati yang mengatakan bahwa:

Ya mbak benar, kalau terkait religiusnya memang sebelum kita memulai kegiatan ekstrakurikuler taekwondo kita diawali dengan berdo'aterlebih dahuludan diakhirin dengan do'a juga mbak, dan terkait disiplinnya mbak yaitu datang tepat waktu sebab kalau telat ada hukumannya mbak.¹⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui strategi dalam membentuk karakter santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Ghina Ilva Aulia, Santri Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (24 Desember 2023)

¹⁴ Khatijah Khairiyah Rahman, Santri Putri Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Lewat Telepon (27 Maret 2024)

¹⁵ Ilva Nur Izzati, Santri Putri Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Lewat Telepon (27 Maret 2024)

taekwondo adalah dengan pembiasaan. Sehingga mereka dengan hal-hal tersebut mampu membentuk diri dengan kebiasaan yang positif.

Berdasarkan observasi peneliti dari lapangan, hasil yang diperoleh bahwa saat mulai proses pelaksanaan taekwondo yaitu diawali dengan pelatih memasuki tempat latihan dan mengumpulkan semua peserta taekwondo setelah itu para peserta taekwondo berbaris dengan rapi, kemudian para peserta taekwondo memberikan penghormatan pada pelatihnya setelah itu berdoa saat memulai pelaksanaan taekwondo setelah berdoa selesai para peserta taekwondo melakukan sebuah pemanasan terlebih dahulu setelah itu baru para peserta taekwondo melakukan gerakan-gerakan taekwondo yang di pimpin oleh pelatihnya. Setelah selesai berlatih para pelatih taekwondo diberi waktu istirahat selama 5 Menit, setelah 5 menit istirahat para peserta taekwondo berkumpul lagi serta berbaris dengan rapi. Pelaksanaan taekwondo berjalan dengan lancar ditutup dengan doa juga serta setelah itu memberi penghormatan. Dengan hal tersebut menjadi pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari anak dengan cara kita selalu membuka hal kegiatan baik itu sekolah atau belajar atau makan apapun dengan melalui Do'a. Dan di peraturan yang tertulis di atas sudah ada dan benar-benar diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh para pelatih dan peserta Taekwondo. Lebih lanjut peneliti berharap melalui peraturan dan ketentuan di atas, santri putri dapat

dengan mudah menjalani pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo di setiap sesinya.¹⁶

Adapun data pendukung dari santri bahwasannya:

a. Ghina Ilva Aulia memakai do'a

Do'a sebelum

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Do'a sesudah

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

b. Khatijah Khairiyah Rahman memakai do'a

Do'a sebelum

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا
وَرَسُولًا

Do'a sesudah

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

c. Ilva Nur Izzati memakai do'a

Do'a sebelum

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

¹⁶ Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo, (24 Desember 2023)

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Do'a sesudah

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dan proses berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, disamping itu dikuatkan dengan dokumentasi doa yang dibaca oleh santri putri Ghina, Khatijah Dan Ilva.¹⁷

Jadi dengan mengikuti semua peraturan dan mengikuti dalam setiap latihan ekstrakurikuler Taekwondo. Ini adalah bentuk pertama yang bisa dilatihkan kepada santri agar terbiasa dengan hal-hal yang positif. Serta membiasakan santri untuk bertanggung jawab, kerja keras, disiplin, mandiri, percaya diri, maupun religius semua itu akan dilatih dalam bentuk aturan-aturan tersebut. Hal ini termasuk dalam kategori bentuk kereligius dan disiplin.

Jadi, salah satu cara untuk melatih karakter tersebut pada santri putri yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo adalah dengan membuat aturan yang memungkinkan anak mengembangkan bakat dan minatnya dan mengembangkan antusiasme anak untuk terus menanamkan nilai positif dalam diri mereka.

¹⁷ Dokumentasi Berdoa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo. Dapat Lihat Pada lampiran 9 dokumentasi gambar 7, 9 dan 10.

Temuan penelitian tentang Strategi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang menunjukkan bahwa :

- 1) Strategi yang dilakukan yaitu melalui suatu pembiasaan dimana pada karakter religius yakni sebelum dimulai kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan berdo'a terlebih dahulu dan diakhiri dengan do'a pula, serta shalat terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.
 - 2) Strategi yang dilakukan yaitu melalui suatu pembiasaan dimana pada karakter disiplin yakni peserta taekwondo harus datang tepat waktu, dan para peserta taekwondo untuk mendengarkan, memahami, apa yang di instruksikan oleh pelatih, dengan terbiasanya mereka mendengarkan intruksi pelatih, maka mereka akan terbiasa disiplin.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo

Dalam pembentukan karakter religius dan disiplin santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang akan dijabarkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

Berikut hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Ustad Muhlis, pelatih taekwondo di pondok pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, sebagai berikut:

Dari faktor pendukungnya yaitu terletak pada keinginan, kemampuan dan antusias pada setiap anak untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Sebab sebagian besar dari mereka bisa dikatakan sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Keinginan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo sangat tinggi, sehingga anak-anak selalu bersemangat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Peminat Taekwondo yang memiliki antusias tinggi dan keinginan yang mendalam pasti akan mempelajari dan menerapkan semua materi dan peraturan yang diberikan oleh pelatihnya serta akan mengikuti semua saran yang diberikan, dan merasa mudah untuk mengikuti aturan yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo, sehingga dapat menjadikan kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo memperlancar pembentukan karakter anak.¹⁸

Lebih lanjut Ustad Muhlis juga mengatakan bahwa:

Terkait faktor penghambatnya yaitu dari Faktor Internal dan Eksternal pada faktor Internal sendiri disebabkan oleh "kelelahan" yang berasal dari dalam diri setiap anak dan setiap anak pasti mempunyai perasaan tersebut, hal ini disebabkan oleh kelelahan jasmani yang dialami anak setelah mengikuti jam pelajaran yang di mulai pukul 07.00 pagi hingga berakhir pada pukul 01.30 siang. Hal ini memberikan ruang bagi anak untuk beristirahat terjangkau. Sehingga hal inilah yang membuat anak-anak kelelahan dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo yang berlangsung pada pukul 03.30 hingga pukul 05.00 sore sehingga menyebabkan pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo tidak berjalan dengan baik. Sedangkan kendala faktor Eksternal adalah pengaruh teman itu sendiri. Teman bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo, jika teman yang kita temani adalah teman yang sifat pemalasnya maka kita sebagai teman juga akan merasa malas. Malas disini maksudnya malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Jadi itu berdampak buruk

¹⁸ Ustad Mukhlis, Pelatih Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (24 Desember 2023)

pada teman. Hal ini akan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter anak melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo.¹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ustazah Ria yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yakni adanya semangat dari setiap santri putri serta adanya stimulus dari pihak lembaga yang bisa memberikan jalan mereka dalam kualitas ekstrakurikuler taekwondo yaitu dengan cara mengikutikan lomba, itulah yang menjadikan motivasi dan juga bentuk karakter kepada anak sehingga anak bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar bagaimana taekwondo yang selama mereka ketahui ternyata diluar lebih bisa sangat disiplin ataupun religius dan mereka bisa termotivasi dengan hal itu.²⁰

Lebih lanjut Ustazah Ria juga mengatakan bahwa:

Adapun faktor penghambat banyaknya aturan yang diterapkan di pesantren lebih ketat penerapan aturan, maka disinilah faktor penghambat motivasi dalam pembentukan karakter santri sehingga santri menjadi tidak serius, baik secara internal maupun eksternal.²¹

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri putri bernama Ghina Ilva Auria yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk faktor pendukung mbak harus punya rasa semangat dan kemauan dari diri sendiri. Terus fasilitas dari pesantren juga memadai untuk kegiatan ini. Sedangkan dari faktor penghambatnya sendiri yaitu terbatasnya waktu istirahat mbak, karena kegiatan ini dilaksanakan sehabis jam KBM. Jam KBM sendiri dilaksanakan

¹⁹ Ibid

²⁰ Ustazah Ria, Musyrifah Di Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (22 Desember 2023)

²¹ Ibid

dari pukul 07.00 sampai pukul 01.30, sehingga membuat kita capek untuk mengikuti kegiatan tersebut.²²

Pernyataan Ghina Ilva Aulia diperkuat oleh santri putri bernama

Khatijah Khairiyah Rahman yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya mbak tentunya adanya sebuah dukungan dari pihak lembaga atau dari pondok pesantrennya dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ini mbak. Dan untuk faktor penghambatnya mbak rasa capek karena jadwal disana padat mbak, kita kan pulang sekolah pukul 01.00 lewat mbak belum masih melakukan hal lainnya sehingga saya capek dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.²³

Dari jawaban Khatijah Khairiyah Rahman tidak jauh beda dari jawaban Ilva Nur Izzati yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya adanya keinginan dari diri kita untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo serta juga adanya dukungan dari pondok pesantren mbak itu kalau faktor pendukungannya sedangkan kalau faktor penghambatnya mbak dari teman maksudnya ajakan dari teman agar tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan juga rasa capek itu faktor penghambatnya mbak.²⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu: a). faktor pendukung adanya keinginan, kemampuan dan antusias pada setiap anak dan adanya stimulus dari pihak lembaga yang bisa

²² Ghina Ilva Aulia, Santri Putri Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Langsung (24 Januari 2024)

²³ Khatijah Khairiyah Rahman, Santri Putri Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Lewat Telepon (27 Maret 2024)

²⁴ Ilva Nur Izzati, Santri Putri Pondok Pesantren Ma'had Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang, Wawancara Lewat Telepon (27 Maret 2024)

memberikan jalan mereka dalam kualitas ekstrakurikuler taekwondo yaitu dengan cara mengikutikan lomba dan dukungan dari pondok pesantren dalam kegiatan tersebut serta fasilitas yang memadai dalam kegiatan tersebut. b). faktor penghambat yaitu internal dan eksternal, internalnya kelelahan yang berasal dari dalam diri setiap anak hal ini disebabkan oleh kelelahan jasmani yang dialami anak setelah mengikuti jam pelajaran yang di mulai pukul 07.00 pagi hingga berakhir pada pukul 01.30. Hal ini memberikan ruang bagi anak untuk beristirahat terjangkau sedangkan eksternalnya pengaruh dari antar teman.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, hasil yang diperoleh peneliti adalah kejadian tersebut memang benar terjadi, Antusiasme peserta Taekwondo dalam mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo sangat tinggi sekali, serta kemauan dan keberaniannya sangat tinggi. Namun karena waktu jam belajar sangat padat bagi para santri, mulai pukul 07.00 dan berakhir pada 01.30, membuat waktu istirahat menjadi mereka terjangkau sehingga mengikuti Taekwondo akan mudah lelah di sore harinya. Kebanyakan dari mereka tertidur dan ada pula yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo dan akhirnya ketinggalan kegiatan ekstrakurikuler.²⁵

Peneliti juga memperkuat dengan bukti dokumentasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo tersebut dengan dokumentasi

²⁵ Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo, (24 Desember 2023)

antusias santri putri dalam mengikuti ekstrakurikuler taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.²⁶

Temuan peneliti menunjukkan bahwa Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Yakni:

a. Faktor pendukung

1. Terletak pada keinginan, kemampuan dan antusias pada setiap anak untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo.
2. Adanya stimulus dari pihak lembaga yang bisa memberikan jalan mereka dalam kualitas ekstrakurikuler taekwondo yaitu dengan cara mengikutikan lomba, serta adanya dukungan dari pondok pesantren terkait kegiatan tersebut.
3. Fasilitas yang memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.

b. Faktor penghambat

1. Faktor Internal, kelelahan yang berasal dari dalam diri setiap anak.
2. Faktor Eksternal pengaruh dari antar teman.

²⁶ Dokumentasi Antusias Santri Putri Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo. Dapat Lihat Pada lampiran 9 dokumentasi gambar 8.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

Dari analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, strategi pembentukan karakter religius dan disiplin santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu melalui pembiasaan.

Terkait disiplin jika peserta taekwondo terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo anak tersebut akan di hukum, dengan hukuman harus melakukan puhs-up serta lari lebih banyak lagi dari sebelumnya yang awalnya 5 kali putaran menjadi 10 kali putaran. Hal ini menjadi sebuah pembiasaan bagi para peserta taekwondo untuk disiplin (datang tepat waktu) serta memberikan arahan dan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan bagaimana caranya mereka para santri bisa memahami dan yang terpenting mereka mau mendengarkan semua arahan pelatih dan melakukan semua tugas dengan tuntas, tanpa mengeluh dan mau mencoba dengan semangat berlatih, disitulah pembentukan karakter santri akan bisa dibentuk dengan secara perlahan, dengan terbiasanya mereka mendengarkan intruksi pelatih, maka mereka akan terbiasa disiplin, dalam segi waktu, berlatih dengan sungguh-sungguh dan mereka tidak gampang untuk menyerah dalam melaksanakan sebuah

tugas ataupun dalam sebuah kegiatan. kereligiusan sendiri dibiasakan saat mulai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diawali dengan berdoa dan setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ditutup dengan doa juga. Dan ini juga menjadi pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari anak dengan cara kita selalu membuka hal kegiatan baik itu sekolah atau belajar atau makan apapun dengan melalui Do'a.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di BAB II, Nilai-nilai kegiatan berkembang dalam kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan menjadi tujuh kemampuan yang dikembangkan sekolah, setidaknya nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, disiplin, persatuan, toleransi, keberanian, tanggung jawab dan kekompakan.²⁷ Dan strategi pembentukan karakter adalah cara, metode atau upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan kemudahan agar siswa mudah belajar. Dalam konteks pendidikan karakter, pemberian kemudahan tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik, atau memungkinkan mereka untuk mengembangkan karakter baik mereka sendiri.²⁸ Salah satu cara dalam pembentukan karakter adalah melalui pembiasaan, yang berfungsi sebagai penguatan terhadap nilai-nilai yang ingin diserap oleh siswa. Pembiasaan merupakan proses untuk membentuk kebiasaan baru atau

²⁷ Asep Dahliana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Sekolah," *Jurnal Sosioreligi* Vol 15, No. 1 (Maret 2017): 58-59, <https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v15i1.5628>.

²⁸ Yuni Masrifatin, "Strategi Pembudayaan Karakter Pada Pendidikan Dasar Islam," *Jurnal Lentera* Vol 18, No. 1 (Maret 2019): 25, <https://doi.org/10.29138/lentera.v18i1.93>.

memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan penghargaan.²⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

Di manapun tempat belajar anak berada, baik di sekolah Formal, di pesantren, di masyarakat atau di rumah, biasanya pasti ada hal yang sesuai ekspektasi kita dan ada pula yang tidak.

Melihat keadaan anak saat ini, dapat dipastikan setiap anak akan mempunyai sikap, dan perilaku yang berbeda-beda. Penampilan yang mereka berikan kepada kita mengungkapkan jati diri mereka yang sebenarnya. Dan ini semua terbentuk melalui lingkungan pertama yakni keluarga. Lingkungan sebagai tempat anak dilahirkan, tumbuh dan diajarkan melakukan segala hal. Oleh karena itu pendidikan dalam lingkungan keluarga akan menumbuhkan karakter anak.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan di BAB II, Karakter terbentuk melalui proses penanaman nilai yang dilakukan sengaja maupun tidak sengaja, melalui proses yang disebut pembiasaan.

²⁹Vina Febiani Musyadah, Agung Nugroho, Catur Saputro, Pendidikan Karakter (Yayasan Kita Menulis, 2022), 40-41

Sesuatu yang dilakukan secara berulang terus menerus pada akhirnya akan membentuk kebiasaan.³⁰

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu: faktor pendukungnya terletak pada keinginan, kemampuan dan antusias pada setiap anak untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Sebab sebagian besar dari mereka bisa dikatakan sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo, adanya stimulus dari pihak lembaga yang bisa memberikan jalan mereka dalam kualitas ekstrakurikuler taekwondo yaitu dengan cara mengikutikan lomba itulah yang menjadikan motivasi dan juga bentuk karakter kepada anak sehingga anak bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar bagaimana taekwondo yang selama mereka ketahui ternyata diluar lebih bisa sangat disiplin ataupun religius lagi dan mereka bisa termotivasi dengan hal itu dan adanya dukungan dari pondok pesantren terhadap kegiatan ekstrakurikuler taekwondo tersebut serta fasilitas yang memadai dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat 2 faktor yakni internal dan eksternal pada faktor internal sendiri disebabkan oleh “kelelahan” yang berasal dari dalam diri setiap anak, hal ini

³⁰Vina Febiani Musyadad, Agung Nugrono Catur Saputro, Agung Pihatmojo, Pendidikan Karakter (Yayasan Kita Menulis, 2022), 31.

disebabkan oleh kelelahan jasmani yang dialami anak setelah mengikuti jam pelajaran yang di mulai pukul 07.00 pagi hingga berakhir pada pukul 01.30 siang. Hal ini memberikan ruang bagi anak untuk beristirahat terjangkau. Sehingga hal inilah yang membuat anak-anak kelelahan dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo yang berlangsung pada pukul 03.30 hingga pukul 05.00 sore sehingga menyebabkan pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo tidak berjalan dengan baik. Sedangkan kendala faktor eksternal adalah pengaruh teman itu sendiri. Teman bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo, jika teman yang kita temani adalah teman yang sifat pemalasnya maka kita sebagai teman juga akan merasa malas. Malas disini maksudnya malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Jadi itu berdampak buruk pada teman. Hal ini akan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter anak melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondodan eksternalnya pengaruh dari teman.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan di BAB II, pengaruh terhadap individu dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimulai dari kesadaran individu terhadap keyakinan mereka sendiri, yang kemudian memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang

diinginkan. Sementara itu, faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar individu tersebut.³¹

³¹ Muhammmad Sobri, Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar (Guespedia, Desember 2020), 21.